

**MANAJEMEN PEMBERIAN KREDIT PADA
KOPERASI TANI TIMIANGAN RAYA DESA LUBUK
NAPAL KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT
PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Pada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum

(S.E.I)



**OLEH:
ANDRIZAL**

NIM. 10625003966

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Manajemen Pemberian Kredit Pada Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Fild Research*) yang dilakukan pada Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Permasalahan yang diteliti adalah Bagaimana manajemen pemberian pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya, Bagaimana tanggapan anggota koperasi tentang manajemen pemberian kredit, dan Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan, pengurus dan anggota yang berjumlah 500 orang, dari populasi tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 75 orang atau 15% dengan menggunakan metode *Random Sampling*.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket dan Studi Kepustakaan, penulis mencari bahan-bahan bacaan sebagai rujukan yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya dalam memberikan kredit, untuk mengetahui tanggapan anggota tentang manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya dan mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan metode penelitian diatas, maka penulis menemukan bahwa Manajemen Pemberian Kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Prosedur pemberian kredit mudah, bunga yang diberikan sedang tetapi

dalam hal pelayanan belum maksimal, dan dalam pengawasan kredit tidak dilakukan secara maksimal

Menurut ekonomi Islam manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya belum dapat dibenarkan karna dalam kegiatan administrasi tidak teratur, dan rapi serta masih mengandung unsur bunga dan tidak dengan prinsip bagi hasil dalam Islam.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Metode Penelitian.....	12

BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI TANI TIMIANGAN RAYA

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Tani Timiangan Raya	16
B. Struktur Organisasi	17
C. Visi Dan Misi	21
D. Unit-Unit Usaha Koperasi Tani Timiangan Raya.....	22

BAB III TINJAUAN TEORI TENTANG MANAJEMEN

A. Konsep Manajemen.....	24
B. Pengertian Manajemen.....	25
C. Pengertian Kredit	27
D. Manajemen Kredit.....	30
E. Fungsi Dan Tujuan Pemberian Kredit	33
F. Prosedur Pemberian Kredit	35
G. Manajemen Kredit Dalam Islam	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pemberian Kredit Koperasi Tani Timiangan Raya	45
B. Tanggapan Anggota Koperasi Tani Timiangan Raya.....	48
C. Tinjauan Ekonomi Islam	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengembangan dunia usaha nasional terdiri dari usaha Negara, Swasta dan Koperasi yang diarahkan terutama agar semakin mampu berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya termasuk memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Oleh karena itu pembangunan perekonomian di Indonesia lebih diutamakan serta ditekankan kepada masyarakat ekonomi lemah dan menengah¹.

Untuk memperbaiki perekonomian serta kesejahteraan, lembaga yang paling sesuai untuk berperan adalah koperasi. Sebab koperasi merupakan badan usaha yang memegang peranan penting terutama dalam mengembangkan perekonomian rakyat. Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial. Dengan kata lain Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi rakyat yang keanggotaannya pada umumnya terdiri dari golongan orang-orang yang mempunyai tujuan sama dalam meningkatkan kesejahteraan.

Koperasi adalah Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Muhammad Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia mengemukakan: "Koperasi menurutnya adalah usaha

¹ Hendrojogi, *Koperasi, Asas-Asas Teori Dan Praktik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong”².

Dari tiga pengertian tersebut dapat dipahami bahwa koperasi adalah:

1. Kumpulan orang, bukan modal
2. Koperasi adalah perusahaan.
3. Memberikan pelayanan pada anggota

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat, manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sama sosial.

Menurut Drs P Hasibuan, setiap bentuk usaha termasuk koperasi, harus berpegang pada fungsi-fungsi manajemen³. adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain.

a. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Bahwa untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan bisa berjalan sendiri-sendiri. Apabila tujuan sudah ditentukan, sebaiknya digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan taktik untuk mencapai tujuan itu. Penentuan strategi dan tujuan hendaknya dilakukan menurut metode dan teknik-teknik tertentu seperti teknik mengambil keputusan dan teknik pelaksanaannya⁴.

Fungsi planning itu berisikan

² Ginda, *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi* (Pekanbaru : Suska Press, 2008) h. 1

³ P. Hasibuan, *Manajemen Koperasi, Analisa Tugas-Tugas Unsure-Unsur Manajemen Koperasi*. (Jakarta :Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986), h. 199

⁴ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1981), h.

1. Menetapkan tujuan dan target usaha.
 2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target usaha tersebut.
 3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
 4. Menetapkan standar/ Indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.
- b. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)
1. Mengalokasikan sumberdaya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
 2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
 3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
 4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Maka Untuk memahami *Organizing* dalam usaha koperasi, harus diperhatikan hubungan antara fungsi unsur-unsur manajemen dan fungsi usaha koperasi, fungsi-fungsi itu adalah fungsi pembelanjaan, fungsi produksi dan fungsi Administrasi yang harus ada untuk mencapai tujuan koperasi yang telah direncanakan⁵.

- c. Fungsi pengimplementasi (*Directing*)

⁵ *Ibid*

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efesian dalam pencapain tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Directing adalah usaha-usaha komunikasi yang membuat semua pihak yang terlibat dalam kegiatan koperasi untuk bekerja sesuai dengan rencana.

d. Fungsi koordinasi (*Coordinating*)

Pada hakikatnya *Coordinating* atau kordinasi dimaksud adalah hubungan kerja yang serasi, bertugas diberbagai bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menciptakan hasil nyata bagaimana yang direncanakan sebelumnya.

e. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapain tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
3. Melakukan berbagai Alternatif solusi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan target usaha⁶.

Planning(Perencanaan) merupakan rumusan kegiatan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan sumber

⁶ Ninik widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 83.

yang telah tersedia dan yang dapat digunakan. Dalam prakteknya, tidak semua apa yang sudah dilaksanakan bisa terlaksana sepenuhnya karena munculnya berbagai hambatan-hambatan yang belum diperkirakan sebelumnya, berbagai penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak selalu akan terjadi.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak agar segera dapat diambil langkah-langkah yang berguna untuk mencegah kerugian yang berkelanjutan, begitu juga untuk memulai keunggulan rencana yang telah dibuat, langkah manajemen selanjutnya adalah melaksanakan pengawasan atau *controlling*.

Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya penyimpangan- penyimpangan yang berlarut-larut sehingga dapat diatasi. Antara perencanaan dan pengawasan tertanam suatu ikatan yang erat, karena tanpa rencana yang ada, pengawasan tidak mempunyai arah.

Dalam hubungan inilah jika didalam koperasi sejalan dengan dibetuknya pengurus serentak pula dipilih badan pemeriksa yang kedudukannya terhadap anggota sama, keduanya merupakan alat-alat perlengkapan koperasi. Ada berbagai jenis koperasi yang berkembang pada saat ini, diantaranya Koperasi Tani Timiangan Raya.

Koperasi Tani Timiangan Raya merupakan Koperasi serba usaha, adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya ini adalah Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserba), Unit usaha Perkebunan, Usaha angkutan barang, Angkutan umum, Usaha jasa dan Usaha perkreditan. Usaha ini merupakan usaha yang menyediakan pinjaman dana pada anggota koperasi yang berasal dari simpanan anggota yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit.⁷ Penyaluran kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya yang

⁷ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Tani Timianngan Raya.

diberikan kepada anggota tergantung kepada kebutuhan dari masing-masing anggota yang berkepentingan atas kredit, selanjutnya mengenai keuntungan yang diperoleh dari usaha kredit ini akan dikembalikan kepada para anggota.

Untuk mendapatkan pinjaman kredit pada Koperasi Tani Timiangan raya ini terlebih dahulu calon peminjam harus menjadi anggota koperasi. Adapun syarat-syarat untuk memperoleh pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya adalah:

1. Mengisi blanko pinjaman yang telah disediakan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya
2. Telah menjadi anggota Koperasi Tani Timiangan raya dan telah memiliki tabungan.
3. Jumlah pinjaman yang disetujui atas kesepakatan pihak pengurus kredit dengan anggota yang harus dilunasi secara bulanan.
4. Jumlah pengajuan pinjaman harus wajar dan tidak memberatkan angsuran anggota
5. Tidak mempunyai tunggakan dari hutang sebelumnya .
6. Bila pinjaman kredit telah disetujui, maka dibuat surat perjanjian pinjaman, dengan meterai Rp. 6000, ditanggung anggota.
7. Pada pinjaman perdana, dengan usia keanggotaan telah 3 bulan, besar pinjaman adalah 2 x Total Simpanan.
8. Maksimum dari pada lama angsuran adalah 36 bulan⁸.

Sedangkan prosedur-prosedur pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan pinjaman yang ditujukan kepada ketua koperasi.
2. Ketua koperasi melakukan Analisa terhadap permohonan yang diajukan oleh calon peminjam.

⁸ Apesman (RAT) Tanggal 20 Juli, 2009

3. Pencatatan dalam buku daftar pemohon.
4. Besarnya kredit yang diberikan, Jumlah bunga dan jangka waktu pelunasan.
5. Realisasi kredit atau pencairan dana⁹.

Pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari persyaratan-persyaratan pemberian kredit, prosedur pemberian kredit, pengawasan terhadap kredit yang diberikan dan analisa pengembalian kredit yang di pinjamkan kepada anggota.

Dalam prakteknya administrasi perkreditan pada Koperasi Tani Timiangan Raya ini tidak ada kegiatan menyusun dokumen-dokumen pada tempatnya, tidak menyimpannya secara rapi serta tidak ada pemeliharaan terhadap dokumen anggota yang melakukan pinjaman kredit, sehingga mengakibatkan dokumen-dokumen anggota yang melakukan pinjaman susah untuk di temukan apabila diperlukan. hal ini dapat memperlambat kegiatan administrasi dalam melakukan kegiatan usaha.

Selanjutnya pada Koperasi Tani Timiangan Raya adanya pengurus yang kurang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya yang ditandai dengan adanya praktek Nepotisme (Memilih-milih calon anggota berdasarkan hubungan pribadi) dalam memberikan kredit. dari kegiatan manajemen diatas bagaimana pula pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit yang dijalankan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya.

Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk memperdalam lagi mengenai perkreditan yang dijalankan Koperasi Tani Timiangan Raya. Penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **“MANAJEMEN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI TANI TIMIANGAN RAYA DESA LUBUK NAPAL KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

⁹ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya ?
- b. Bagaimana tanggapan anggota Koperasi Tani Timiangan Raya tentang manajemen pemberian kredit ?
- c. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Tanis Timiangan Raya ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan maka peneliti membatasi penelitian ini pada manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya dalam memberikan kredit ?
- b. Untuk mengetahui tanggapan anggota tentang manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya?

2. Kegunaan

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah Ilmu pengetahuan dalam membuat Karya Ilmiah.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program SI pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

Jurusan Ekonomi Islam Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Koperasi Tani Timiangan Raya Jl. Jendral Sudirman Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota koperasi pada Koperasi Tani Timiangan Raya sedangkan yang menjadi objeknya adalah manajemen kredit yang diterapkan pada Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, karyawan Koperasi Tani Temiangan Raya dan seluruh anggotanya yang berjumlah 500 orang, mengingat waktu, tempat, tenaga dan biaya maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% atau sebanyak 75 orang anggota koperasi dengan menggunakan metode *Random Sampling*.

Metode *Rondam Sampling* adalah salah satu cara penarikan sample yang dilakukan secara acak dan sederhana, tiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden¹⁰.

4. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

¹⁰ Teguh Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 160

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan ketua koperasi guna melengkapi data-data yang diperlukan tentang manajemen kredit yang dilakukan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya
- c. Dokumentasi yaitu dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada pada Koperasi Tani Timiangan Raya
- d. Angket yaitu memberikan pertanyaan tertulis kepada anggota yang ada di Koperasi Tani Timiangan Raya.
- e. Studi kepustakaan, mencari bahan-bahan bacaan sebagai buku rujukan yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara *Diskriptif Kualitatif* yaitu setelah semua data dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode penelitian.

- a. Deduktif yaitu mengungkapkan data-data umum yang berkaitan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu mengungkapkan secara mengetengahkan data khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Deskriptif, yaitu mencari data yang khusus menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti.

F. Sitematika Penulisan

- Bab I : Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini terdiri dari sejarah berdirinya Koperasi Tani Timiangan Raya, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Koperasi Tani

Timiangan Raya serta unit usaha Koperasi Tani Timiangan Raya

- Bab III : Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan umum tentang Manajemen , Pengertian manajemen , Pengertian kredit, Manajemen kredit, Fungsi dan Tujuan pemberian kredit, Prosedur pemberian kredit dan Manajemen kredit dalam Islam.
- Bab IV : Bab ini menguraikan tentang manajemen pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya, Tanggapan anggota Koperasi tentang Manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya dan pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya
- Bab V : Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOPERASI TANI TIMIANGAN RAYA

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Tani Timiangan Raya

Koperasi Tani Timiangan Raya di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dari hasil rapat pada hari Minggu Tanggal 22 Februari 1999 maka terbentuklah Koperasi Tani Timiangan Raya¹¹.

Kepengurusan Koperasi Tani Timiangan Raya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu ini dibentuk dan di tentukan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga untuk masa jabatan selama 5 tahun. Rapat anggota ini adalah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, rapat anggota terdiri dari rapat anggota dan rapat anggota luar biasa. Dalam rapat anggota diadakan dalam rangka tutup buku yang diselenggarakan setahun sekali paling lambat enam (6) bulan setelah tutup buku, sedangkan rapat anggota luar biasa diselenggarakan dalam keadaan salah satu sebagai berikut:

1. Apabila terjadi bencana alam.
2. Apabila pengurus tidak mampu menyelenggarakan rapat anggota
3. Apabila pengurus tidak mampu tidak mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya¹².

¹¹ Akta Pendirian Koperasi Tani Timiangan Raya

¹² *Ibid*

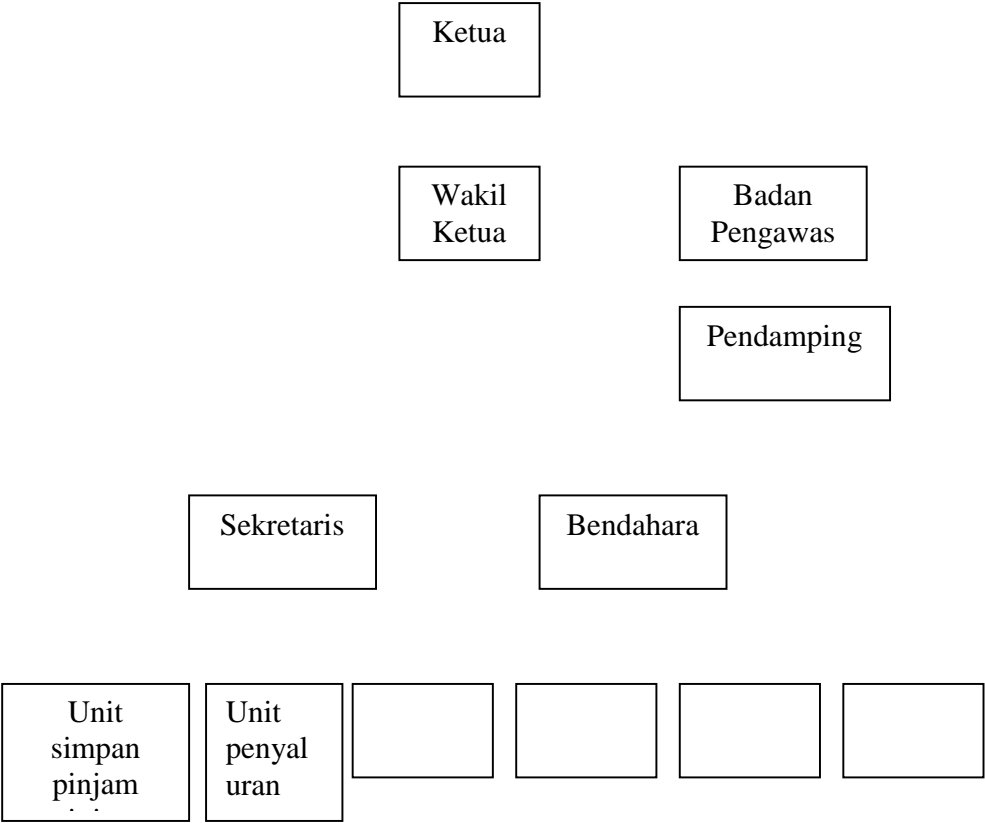
4. Apabila ada hal-hal yang memerlukan rapat anggota

Rapat anggota dinyatakan sah apabila sekurang-kurangnya lebih dari separuh jumlah anggota yang hadir, keputusan rapat anggota diambil berdasarkan hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan apabila tidak terjadi kata sepakat maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang terdapat pada suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, Koperasi Tani Timiangan Raya dalam struktur organisasinya menggambarkan sistem garis lurus, karena bentuk organisasi ini yang paling sederhana dan mudah untuk ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik, memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi. Untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijaksanaan selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi, struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan struktur organisasi memudahkan proses pengawasan.



Dari struktur organisasi yang digambarkan dapat diketahui bahwa Koperasi Tani Timiangan Raya dalam operasionalnya menerapkan bentuk organisasi garis dan staff, dimana tugas-tugas dan perencanaan-perencanaan penggerak dan pengawasan berada dalam satu rantai komando, langsung dari pimpinan yang membantu staff dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua.

Tugas-tugas ketua antara lain:

- a. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinasi pelaksanaan tugas anggota, pengurus dan karyawan.
- b. Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota, memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
- c. Memberikan keputusan akhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul atau saran dari fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan karyawan.
- d. Mengesahkan semua surat-surat, meliputi kegiatan organisasi keluar maupun ke dalam dan dilakukan bersama-sama.

2. Wakil ketua, bertugas menggantikan dan membantu tugas-tugas ketua jika ketua tidak berada ditempat.

3. Sekretaris.

Tugas-tugas sekretaris adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi
- b. Menyelenggarakan surat masuk maupun keluar dibidang organisasi
- c. Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dalam hal yang saling berkaitan.

4. Bendahara.

Adapun tugas-tugas bendahara adalah:

- a. Membuat buku besar seperti buku kas, buku bank. Buku piutang, buku besar pembantu dan buku besar lainnya.
- b. Membuat neraca lajur, perhitungan SHU, perbandingan serta perincian pembagian SHU menurut perbandingan simpanan anggota.
- c. Mencari permodalan baik luar maupun dari dalam serta mengatur dan mengawasi penggunaan dana sesuai anggaran

5. Badan pengawas

Badan pengawas berfungsi sebagai pengawas seluruh kehidupan koperasi meliputi organisasi dan usaha serta pelaksanaan kebijakan pengurus. Adapun tugas-tugasnya adalah:

- a. Mengawasi semua kebijakan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi, usaha, dan keuangan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

- b. Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi usaha dan keuangan serta memberikan pendapat dan saran perbaikan.
- c. Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran catatan-catatan atau buku-buku organisasi, usaha, administrasi keuangan serta membandingkan dengan kenyataan yang ada seperti keadaan keuangan, persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi.
- d. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

6. Pendamping

Badan pendamping ini diutus oleh pihak dinas perkoperasian untuk membantu memberikan masukan-masukan dan nasehat kepada pihak koperasi dalam melakukan operasionalnya.

- 7. Unit simpan pinjam, unit penyaluran kredit, unit perdagangan, usaha perkebunan, pertanian, usaha angkutan barang, dan unit usaha jasa lainnya. bertugas melakukan administrasi dalam bidangnya masing-masing¹³

C. Visi Dan Misi

1. VISI

“Menjadikan koperasi sebagai kekuatan ekonomi yang handal dan dapat bersaing”.

¹³ Apesman (Ketua Koperasi Tani Timiangan Raya) *Wawancara Tanggal*, 20 Juli 2009

2. MISI

“Meningkatkan kemampuan usaha anggota koperasi dan masyarakat melalui koperasi”

D. Unit- Unit usaha Koperasi Tani Timiangan Raya

a. Unit usaha simpan pinjam

Adalah unit yang bergerak dalam usaha simpan-pinjam, dimana koperasi mendapat dana dari simpanan para anggota baik simpanan pokok, simpanan wajib maupun simpanan sukarela, kemudian dana simpanan ini di salurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman

b. Unit dagang

Koperasi ini selain memberikan fasilitas simpan pinjam juga menyediakan bagi para anggota warung serba ada (WASERBA) yaitu Warung yang memperdagangkan keperluan-keperluan sehari-hari.

c. Unit usaha perkebunan, pertanian, perikanan, dan pemasaran hasil produksi.

Koperasi memberikan pelayanan kepada anggota dalam bidang perkebunan yang dimiliki anggota, misalnya untuk pemberian pupuk, koperasi dapat menyediakan pupuk tersebut.

d. Unit perkreditan.

Yaitu unit untuk melayani nasabah yang berkaitan dengan perkreditan.

- e. Unit usaha angkutan barang dan angkutan umum.¹⁴

Unit usaha ini adalah unit usaha yang bergerak pada bidang jasa angkutan.

¹⁴ Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga Koperasi Tani Timiangan Raya

BAB III.

TINJAUAN TEORI TENTANG MANAJEMEN

A. Konsep manajemen.

Kata “manajemen” tampaknya sudah begitu sering kita dengar. Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada baiknya kita memahami dulu pengertian dari organisasi. Menurut Griffin (2000), organisasi adalah : *a group of people working together in a structured and coordinated fashion to achieve a set of goals.*¹⁵

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu atau dengan bahasa lain, organisasi adalah sekumpulan orang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.

Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada jenis organisasinya. Organisasi politik misalnya, dapat memiliki tujuan untuk menyalurkan aspirasi rakyat melalui aturan kelembagaan politik tertentu. Atau bisa juga organisasi politik bertujuan untuk meraih kursi kekuasaan sebanyak-banyaknya agar perannya sebagai pembawa aspirasi rakyat dapat diwujudkan secara optimal.

¹⁵ Prajudi Atmodirdjo, *Administrasi Dan Manajemen Umum*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982)

Disisi lain, organisasi sosial dapat memiliki tujuan yang berbeda dengan organisasi politik. Organisasi sosial bisa tidak bertujuan untuk menyalurkan aspirasi rakyat melalui kegiatan perebutan kekuasaan, tetapi organisasi sosial bisa jadi bertujuan untuk menjawab aspirasi rakyat melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang secara nyata dapat dirasakan oleh masyarakat, misalnya melalui pemberian sumbangan, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya.

B. Pengertian manajemen

Pengertian manajemen dalam kamus bahasa indonesia adalah pengelolaan tatalaksana penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi¹⁶.

Istilah manajemen mempunyai istilah yang lebih luas, sebagai ilmu pengetahuan manajemen juga bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Dengan demikian maka dapat disimpulkan, bila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, maka seorang manajer akan dapat melakukan fungsi manajerial yang efisien dan efektif.

¹⁶ Santoso Ananda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : ALUMNI), h. 241.

Seorang manajer tentu saja harus bersifat fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan adanya perubahan lingkungan. Dalam pengertian yang lebih khusus manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat diwujudkan¹⁷.

Dengan perkataan lain, manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan bersama manajer lain untuk (1) melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, (2) mengorganisasi sumber daya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, (3) mengarahkan dan (4) mengawasi pelaksanaannya. Kegiatan ini merupakan hal pokok yang perlu dilakukan dalam mengelola suatu organisasi dan perusahaan. Berdasarkan tugas yang perlu dijalankan ini, secara ringkas manajemen selalu diartikan sebagai : *The art of getting things done through people*- keterampilan (seni) menyelesaikan kerja melalui orang lain¹⁸.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan¹⁹.

¹⁷ Assauri Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesi, ED.2004), h. 97.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Handoko, T,Hani, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 8

Defenisi diatas juga menunjukkan bahwa sumber manajer menggunakan sumber daya organisasi-keuangan, peralatan dan informasi seperti halnya orang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Orang (sumber daya manusia) adalah sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tetapi manajer tidak akan mencapai tujuan secara optimal bila mereka mengabaikan sumber daya organisasi lainnya.

Sebagai contoh seorang manajer yang berharap untuk meningkatkan penjualannya tidak cukup hanya memotivasi tenaga penjualnya, tetapi juga perlu menaikkan anggaran periklanan. Ini berarti manajer menggunakan baik sumber daya manusia maupun sumber daya financial untuk mencapai tujuan.

C. Pengertian kredit.

Mengapa seseorang memerlukan kredit ? manusia adalah *Homo Economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusai yang beranekaragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya.

Dalam hal ini manusia berusaha untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna suatu barang, manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit²⁰.

Kredit merupakan suatu perkataan yang diambil dari bahasa latin *credo*, berarti saya percaya, dengan kata lain: kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk membayar. Kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi, adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai “Janji untuk membayar uang” atau sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain, ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayar kembali setelah barang dagangan itu laku²¹.

Dengan diterimanya kontrak prestasi pada masa yang akan datang, maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. Disini terlihat pula bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi.

Dalam hitungan tersebut Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa: “Kredit adalah hak untuk menerima

h. 13 ²⁰ Suyatno Thomas DKK, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka, 1997),

²¹ Muslahudin Muhammad, *Sistim Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), h. 32-34

pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”²².

Pengertian tentang kredit kemudian dilakukan oleh pemerintah dengan dikelurkan Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab I pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: “kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.

Dalam bank Syari’ah kredit disebut pembiayaan. Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang

²² *Ibid*

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pengertian pembiayaan dalam perbankan syari'ah atau istilah teknisnya aktiva produktif menurut bank indonesia adalah penanaman dana bank syari'ah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikasi wadiah bank Indonesia²³.

D. Manajemen kredit

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.²⁴ Arti manajemen terkait dengan empat fungsinya, yaitu *planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Pengertian manajemen disini berarti pemimpin dalam praktek sehari-hari yang disebut juga dengan "Top Manager" yang diartikan sebagai pemimpin tertinggi dari suatu lembaga atau perbankan²⁵.

²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h 183.

²⁴ Tisnawati, Saifullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta; Kencana, 2005) h. 6

²⁵ Rivai vaithzal, Andri permata, *Credit Manajemen Hanbook, Teori Konsep Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006)

Manajemen perkreditan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana dapat dijadikan kredit dengan:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pemberian Administrasi dan
- d. Pengawasan Kredit²⁶.

Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat serta memberikan pendapatan dan keuntungan yang diharapkan. Berikut ada langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh perbankan agar mencapai kondisi perkreditan yang sehat. langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Perencanaan kredit
- b. Proses pemberian kredit/ administrasi kredit
- c. Pengawasan Kredit
- d. Pengelolaan kredit bermasalah²⁷.

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kredit pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan,

²⁶ Sinungan Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1997), h. 210

²⁷ Artthesa ade, Handimun Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan bank* (Yogyakarta: PT.

pengorganisasian, administrasi kredit dan pengawasan kredit serta sampai pada pengelolaan kredit bermasalah sebagaimana kata Arthesa dan Handimun.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang sedalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat²⁸.

Perencanaan yaitu kegiatan untuk menciptakan dengan menyusun kerangka kerja atau perencanaan atas pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Bagi manajer yang dalam kegiatannya tidak pernah menyusun rencana kerja/program kerja secara cermat, akan membahayakan apabila kepada yang bersangkutan diberikan fasilitas kredit. Perlu diketahui bahwa kredit diberikan bertujuan untuk membiayai suatu usaha yang merupakan hasil perencanaan yang dibuat oleh manajer dengan baik.

Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana, agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua

²⁸ Handoko T. Hani, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE.ED. 2003), h.77

rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan secara baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi dan kebijaksanaannya.²⁹

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan program perkreditan ditentukan melalui perencanaan, sehingga tidak satupun kegiatan tanpa diawali dengan perencanaan, meskipun rencana tersebut bersifat sederhana. Perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menetapkan sasaran, program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan kearah mana penyaluran kredit dilakukan.

E. Fungsi dan Tujuan Pemberian Kredit.

1 Fungsi Kredit.

Kredit akan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomi membawa pengaruh yang lebih baik di kehidupan masyarakat. Adapun fungsi kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna barang.
- c. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.

²⁹ S.p Hasibuan Melayu, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 132.

- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi internasional³⁰.

2. Tujuan Pemberian Kredit

Dalam membahas tujuan kredit , kita tidak dapat melepaskan diri dari filsafat yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbankan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Adapun tujuan pemberian kredit adalah :

- a. Untuk meningkatkan produktivitas, diartikan sebagai kenaikan dalam volume barang-barang yang dihasilkan oleh badan usaha atau perusahaan yang memperoleh kredit pemberian bank.
- b. Dapat memperluas kesempatan kerja, dimaksudkan bahwa dengan adanya perolehan kredit dari lembaga keuangan maka daya tampung kepada tenaga kerja lebih besar.
- c. Dapat meningkatkan kemahiran atau kematangan, adalah lazim terjadi bagi perusahaan yang memperoleh kredit mendapat bimbingan, pengarahan di dalam produksi, administrasi manajemen dari bank.

³⁰ O.P Simarongkir, *Pengantar Pemasaran Bank*, (Jakarta: Aksara Persada Press, 1998), h. 96

- d. Untuk dapat memperluas pasar (*Market Ekspatioan*) kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur atau perusahaan dapat berupa kredit investasi dan kredit modal kerja, yang kedua jenis ini ditujukan bagi volume produksi.
- e. Untuk dapat membantu pemerintah berupa pembayaran pajak nasional, pembayaran untuk daerah yang menyerap tenaga kerja daerah, sehingga langsung atau tidak langsung menunjang kebijaksanaan pemerintah³¹.

F. **Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit³².

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu profosal. Profosal kedit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan profosal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang:

- a. Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan sertawilayah pemasaran produknya.

³¹ Budi untung, *Kredit Perbankan Di Indonesia*,(yogyakarta:2000)h.14

³²*Ibid*

- b. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lain.
- e. Jaminan kredit. Jaminan kredit yang dilakukan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya profosal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

1. Akte pendirian perusahaan.
 2. Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit
 3. T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)
 4. N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 5. Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir.
 6. Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan
 7. Daftar penghasilan bagi perorangan
 8. Kartu keluarga (KK) bagi perorangan.
2. Penyelidikan berkas jaminan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, Seperti kebenaran dan keaslian akte notaris, T.D.P, K.T.P. dan surat-surat jaminan. Seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

3. Penilaian kelayakan kredit

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian fasilitas suatu kredit adalah:

- a. Aspek Hukum
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran.
- c. Aspek Keuangan.
- d. Aspek Teknis/operasi
- e. Aspek Manajemen
- f. Aspek Ekonomi Sosial
- g. Aspek AMDAL

4. Wawancara awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap dengan yang diinginkan.

5. Peninjaun kelokasi

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

6. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan peninjauan dilapangan.

7. Keputusan kredit

Yaitu untuk menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak, jika diterima maka disiapkan administrasinya. Keputusan kredit mencakup.

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar
- d. Waktu pencairan kredit

8. Penandatanganan akad kredit

Merupakan lanjutan dari keputusan kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

9. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit, pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

10. Penyaluran/ penarikan dana

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

G. Manajemen Kredit Dalam Islam.

Prinsip-prinsip manajemen modern sebenarnya sudah di praktekkan oleh Islam sejak zaman Rasulullah SAW dahulu. dalam ajaran Islam segala bentuk pekerjaan harus dilakukan secara benar, rapi, tertip, dan teratur, serta proses-prosesnya dilalui sesuai prosedur. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, benar, tepat dan tuntas merupakan hal yang diwajibkan (Syari'atkan) dalam Islam.

Dengan melakukan sesuatu dengan benar, baik dan rapi, terencana dan terorganisir akan terhindar dari keragu-raguan, sesuatu yang didasarkan atas keragu-raguan melahirkan hasil yang tidak optimal, bahkan tidak bermanfaat. Organisasi yang menerapkan manajemen dengan baik akan mencapai hasil yang baik pula. Pembahasan dalam manajemen Islam mencakup tiga hal yaitu pelaku-pelaku manajemen, struktur organisasi dan sistemnya.

Prilaku pelaku Islami senantiasa didasari atas keimanan dan ketauhidan sehingga semua kegiatan yang dilakukan akan terhindar dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), penyelewengan dan kecurangan karena menyadari adanya pengawasan dari yang mengetahui yang mencatat semua perbuatan baik dan buruk. Setiap kegiatan dalam manajemen islami di upayakan jadi amal

saleh. Amal saleh tidak semata-mata di artikan perbuatan baik, tetapi perbuatan baik yang dilandasi dengan iman.

Dalam ajaran Islam suatu perbuatan di nilai sebagai amal saleh apabila memenuhi syarat sebagai berikut, pertama : Niat yang ikhlas karena Allah, kedua : Tata cara pelaksanaan yang sesuai syariat seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dan ketiga : Dilakukan dengan penuh kesanggupan, terencana, teratur dan tuntas.

Ada beberapa tipe dalam manajemen Islami. Tipe-tipe tersebut adalah sebagai berikut. pertama: ketegasan dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan disertai dengan argumentasi yang jelas adalah sangat di butuhkan oleh seorang manajer Islami. kedua: musyawarah, seorang manajer Islami harus membudayakan musyawarah dengan bawahannya, saling bertukar pendapat, respon bawahan dan mendengar keluhan-keluhan mereka.

ketiga: keterbukaan, seseorang manajer Islami harus memiliki sikap terbuka, transparan dalam segala hal, baik dalam masalah pekerjaan, kebijakan keuangan, penghasilan bawahan dan sebagainya. Keempat: pemahaman yang mendalam tentang tujuan organisasi.

Hal ini adalah penting agar Visi, Misi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik. Paling tidak ada Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer Islami, yaitu pertama: Mampu memotivasi bawahan. Kedua, Mampu menempatkan dan Mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan

kemampuan masing-masing. Ketiga, mampu memberikan *Reward* dan *Punishment* sehingga meningkatkan semangat dan motivasi bawahan. Keempat, Mampu memberikan tauladan yang baik. Bukan sekedar contoh tetapi mempraktekkan keteladanan yang dimulai dari diri pribadi.

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia, bahkan Dr. muhammad Hatta, salah seorang proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Koperasi, mengatakan bahwa koperasi adalah Badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang mempunyai perekonomian yang lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Menurut UU. No 25 1992 tentang perkoperasian. Dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan pendirian koperasi, menurut, UU Perkoperasian, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Disisi lain, sebagaimana kita ketahui, bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

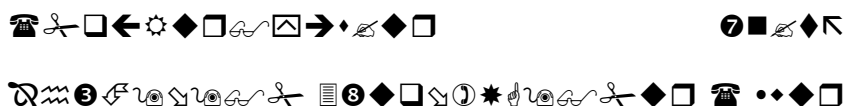
Dalam teori sosial ekonomi dinyatakan bahwa membangun kesejahteraan bagi suatu bangsa, faktor yang harus dikaji tidak hanya sekedar faktor ekonomi dalam arti sempit, tetapi juga harus melibatkan faktor Psikologis, Demografi, Adat-Budaya serta Agama, dan faktor-faktor terkait lainnya.

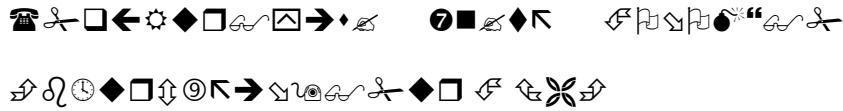
Dengan demikian, sesuai dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam maka kajian-kajian yang bersumber dari Syari'ah Islam tidak dapat dinafi'kan. Sebenarnya, dalam segala aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syari'ah menurut sumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta dilengkapi dengan Al-Ijma'dan Al-Qhias.

Sistem perekonomian Islam hal ini lebih dikenal dengan istilah Ekonomi Syari'ah. Sistem Syari'ah mempunyai beberapa tujuan yakni: pertama. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.

Kedua, Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang kuat, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang Universal(menyeluruh), ketiga, Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, keempat, Menciptakan kebebasan individu dalam kontek kesejahteraan sosial.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat : 2





Artinya :”.....*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong- menolong dalam dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.*”(Q.S.AL-Maidah:2)

Salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam upaya peningkatan kesejahteraan, dapat dilakukan dengan berperan alami dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat sebagai mekanisme perubahan sosial dan motivasi dalam berusaha sehingga dapat mempercepat perubahan sosial ekonomi di wilayah masyarakat tersebut.

Perubahan kesejahteraan umat tersebut dapat dilakukan dengan membuat koperasi yang beranggotakan masyarakat dengan kegiatan ekonomi yang berbasis kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan serta penyediaan kebutuhan masyarakat sebagai mana yang telah disebutkan pada Undang-undang No. 25 tahun 1992 diatas.

Memperhatikan fungsi, peranan dan prinsip, maka konsep-konsep koperasi tersebut tidak jauh beda dengan tujuan yang ada pada sistem Ekonomi Syari’ah, yakni menuju kesejahteraan yang berkeadilan. Menurut Umer Chapra (2000) koperasi merupakan bentuk organisasi bisnis yang berorientasi pada persaudaraan, maka koperasi dalam memecahkan persoalan yang paling

menguntungkan antara berbagai pihak, seharusnya mendapatkan penekanan yang besar dalam masyarakat Islam.

Koperasi dapat menyumbangkan sejumlah pelayanan kepada para anggota, termasuk pada penyediaan keuangan berjangka pendek bila diperlukan melalui dana mutual, ekonomi penjualan dan pembelian dalam jumlah besar, pemeliharaan fasilitas, pelayanan bimbingan, bantuan atau pelatihan untuk memecahkan persoalan-persoalan manajemen dan tehnik dan asuransi mutual.

Sesungguhnya, sulit melihat bagaimana suatu masyarakat Islam modren dapat secara efektif merealisasikan tujuan-tujannya tanpa suatu peran yang dimainkan oleh koperasi. Oleh karena itu sudah sepantasnya, untuk memulai pendirian koperasi yang beranggotakan masyarakat disekitar lingkungan namun tentu saja dengan memperhatikan dan menggunakan kaedah-kaedah ekonomi dan keuangan yang tidak bertentangan dengan Syari'at Islam³³.

³³ Merza Gamal. *Pengkaji Sosial Ekonomi Islam*,(Jakarta : Mega Insani, 2008) h. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pemberian Kredit Koperasi Tani Timiangan Raya

Koperasi Tani Timiangan Raya merupakan koperasi yang beranggotakan masyarakat Desa Lubuk Napal Kabupaten ROHUL. Koperasi ini memiliki usaha perkebunan, pertanian, perdagangan, usaha angkutan barang dan usaha perkreditan. Dari kegiatan usaha tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha perkreditan yang dilakukan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya. kredit yang diberikan pada anggotanya untuk meningkatkan usaha atau kredit produksi.

Dalam kegiatan kredit pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya terdapat prosedur yang telah ditetapkan oleh kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun prosedur kredit pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan pinjaman yang ditujukan kepada ketua koperasi.
2. Ketua koperasi melakukan Analisa terhadap permohonan yang diajukan oleh calon peminjam.
3. Pencatatan dalam buku daftar pemohon.
4. Besarnya kredit yang diberikan, Jumlah bunga dan jangka waktu pelunasan.
5. Realisasi kredit atau pencairan dana³⁴.

³⁴ Apesman(RAT) Tanggal,20 juli 2009

Sesuai dengan keputusan bersama dalam rapat anggota yang, bahwa besarnya kredit yang di berikan kepada para anggota adalah pinjaman maksimal Rp 20.000.000 (Jangka Panjang), dan Rp 5.000.000 (Jangka Pendak) dengan beban bunga (Jasa) sebesar 16% (Jangka Panjang), dan 12% (Jangka Pendek). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada contoh kasus dibawah ini:

Ex : Tuan Ahmad meminjam uang pada Koperasi Tani Timiangan Raya sebesar Rp 2.000.000, dalam jangka waktu 12 bulan, dengan bunga 12% per tahun. Berikut dapat dilihat besar jasa yang harus di berikan Tuan Ahmad

Besar pinjaman Rp. 2.000.000

Jangka waktu (Pendek)

Biaya provisi	(1.0%)	Rp. 20.000
Biaya administrasi	(1,0%)	Rp. 20.000
Bunga 12%/ tahun		Rp. 20.000
Angsuran pokok perbulan		Rp. <u>166.666,67</u> +
Angsuran bulan pertama		Rp. 226.666,67

Dari pinjaman tersebut anggota dibebankan biaya provisi (1,0%), Administrasi (1,0%), . Jadi jumlah dana pinjaman Tuan Ahmad sebesar Rp. 2.000.000, hanya di terima dari Koperasi Tani Timiangan Raya, sebesar Rp. 2000.000- Rp 226.666,67 = Rp 1.773.333,3 adapun angsuran berikutnya Tuan Ahmad hanya membayar uang angsuran pokok perbulan ditambah dengan biaya bunga 12% pertahun, (Terhitung Rp. 20.000/ bulan). Jadi

biaya angsurannya perbulan menjadi, $Rp\ 166.666,67 + Rp\ 20.000 = Rp\ 186.666,67$ ³⁵.

Dalam sebuah koperasi, segala kegiatan yang dilaksanakan merupakan keputusan dari seluruh anggota, begitu juga dalam koperasi Tani Timiangan raya program kredit telah ditetapkan dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan). Adapun program kerja tahunan kegiatan pada Koperasi Tani Timiangan raya, pada kegiatan usaha perkreditan yaitu untuk pinjaman jangka pendek (Maksimal 12 bulan) di bebaskan jasa pinjaman 12% pertahun, sedangkan pinjaman jangka panjang (12-36 bulan) di bebaskan jasa pinjaman 16% pertahun.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan realisasi pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya tahun 2007-2009.

Tabel .IV. 1
Perkembangan Realisasi Pinjaman kredit Koperasi Tani Timiangan
Raya 2007-2009

No	Tahun	Realisasi Kredit
1	2007	Rp. 30.000.000
2	2008	Rp. 50.000.000
3	2009	Rp. 80.000.000

Sumber : Koperasi Tani Timiangan Raya

³⁵ Dokumentasi Koperasi Tani Timiangan Raya

Dari table diatas dapat dilihat jumlah realisasi pinjaman tahun 2007 sebesar Rp. 30.000.000, pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp. 20.000.000 hingga mencapai Rp. 50.000.000, dan pada tahun 2009 meningkat sebesar Rp. 30.000.000 hingga mencapai Rp. 80.000.000. dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya meningkat.

Dari kegiatan usaha yang dijalankan Koperasi Tani Timiangan Raya, yang ikut berperan aktif bukan hanya pengurus, tetapi Koperasi Tani Timiangan Raya juga memiliki badan pemeriksa yang bertujuan untuk menjamin terlaksananya kegiatan koperasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana badan pemeriksa ini mempunyai sasaran satunya dalam bidang keuangan dan bidang aset koperasi.

Pemeriksaan dilakukan oleh badan pengawas koperasi dengan sistem wawancara, pertanyaan, pemeriksaan fisik, dan mengumpulkan informasi dari pihak terkait, serta pengawasan tepat dalam melaksanakan operasi koperasi³⁶.

B. Tanggapan Anggota Koperasi Tani Timiangan Raya

Salah satu unsur yang terkandung dalam koperasi yaitu kemudi dan tanggung jawab dari pengelola koperasi itu berada di tangan para anggotanya. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan ekonomi anggota, karakteristik badan usaha koperasi yang membedakannya

³⁶ . Asep (*Badan Pengawas Koperasi*), wawancara, 18 April 2010.

dengan badan usaha lainnya adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Setiap anggota mempunyai hak yang sama, antara lain anggota berhak mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada Pengurus koperasi, mendapatkan pelayanan yang sama dari Koperasi. Koperasi Tani Timiangan Raya melayani kebutuhan anggotanya dan setiap transaksi anggota dengan koperasi akan memberikan kontribusi tertentu.

Dibawah ini dapat dijelaskan tanggapan responden dari angket yang penulis sebarakan tentang prosedur pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2

**Tanggapan Anggota tentang Prosedur Pemberian Kredit Pada
Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal Kecamatan
Rambah Samo Kabupaten ROHUL**

No	Alternatif pilihan	Jumlah	Persentase
61	Mudah	45	60 %
2	Sedang	16	21,3 %
3	Tidak mudah	14	18,7%
	Jumlah	75	100 %

Olahan data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 45 atau 60 % anggota menyatakan bahwa prosedur kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani

Timiangan Raya itu mudah, serta 16 atau 21,3 % menyatakan bahwa prosedur yang diberikan itu sedang, dan 14 anggota atau 18,7 % yang memilih tidak mudah.

Dari keterangan diatas dapat dilihat sebagian besar anggota atau 60% menyatakan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya Mudah. Disamping prosedur tersebut diatas Koperasi Tani Timiangan Raya menggunakan sistem bunga pinjaman sebesar 12% (Jangka Pendek) dan 16% (Jangka Panjang) pada setiap anggota yang melakukan pinjaman. untuk mengetahui tanggapan anggota koperasi yang melakukan pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3

**Tanggapan Anggota Tentang Bunga Yang Diberikan Koperasi Tani
Timiangan Raya Dalam Pinjaman Kredit**

No	Alternatif Pilihan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	10	13.3%
2	Sedang	50	66,7%
3	Tidak tinggi	15	20 %
	Jumlah	75	100%

Olahan data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 anggota atau 13,3% Anggota mengatakan suku bunga kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya itu adalah tinggi, 50 anggota atau 66,7% Anggota mengatakan sedang dan 15

anggota atau 20% memilih suku bunga kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya tidak tinggi.

Dari keterangan diatas dapat dilihat sebagian besar atau 50 anggota menyatakan bahwa bunga pinjaman pada Koperasi Tani Timiangan Raya sedang. Pengurus Koperasi Tani Timiangan Raya mempunyai kewajiban memberikan pelayanan yang sama kepada setiap anggota dan memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang bisa menimbulkan perselisihan paham.

Berikut dilihat tanggapan anggota Koperasi Tani Timiangan Raya yang melakukan pinjaman pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4

Tanggapan Anggota tentang Pelayanan

yang diberikan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal

No	Alternatif pilihan	Jumlah	Persentase
1	Memuaskan	16	21.3%
2	Kurang memuaskan	45	60%
3	Biasa saja	14	18.7%
Jumlah		75	100%

Olahan data primer

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 anggota atau 21,3% menyatakan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya memuaskan, sebanyak 45 responden atau 60% menyatakan bahwa

pelayanan yang diberikan kurang memuaskan, dan 14 atau 18,7% yang menyatakan pelayanan yang diberikan biasa saja.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 45 anggota atau 60% menyatakan pelayanan yang diberikan adalah kurang memuaskan.

Agar pinjaman dapat terealisasi dengan baik dan dipergunakan sesuai dengan semestinya, pengurus mempunyai kewajiban mengawasi penggunaan pinjaman kredit agar tidak terjadi macet dimasa yang akan datang. Berikut dapat dilihat tanggapan anggota tentang pengawasan penggunaan pinjaman kredit oleh Koperasi Tani Timiangan Raya pada tabel berikut ini

Tabel IV. 5

Tanggapan Anggota tentang pengawasan penggunaan Pinjaman Kredit oleh Koperasi Tani Timiangan Raya.

No	Alternatif pilihan	Jumlah	Persentase
1	Ya,	15	20%
2	Kadang-kadang	53	70,7%
3	Pernah	7	9,3%
	Jumlah	75	100%

Olahan data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 53 anggota atau 70,7% anggota mengatakan pengawasan kredit Koperasi Tani Timiangan Raya dilakukan kadang-kadang, sedangkan sebanyak 7 anggota atau 9,3% menyatakan pernah, sedangkan menyatakan diawasi sebanyak 15 orang

atau 20% . Dalam hal ini, dapat dikatakan Koperasi Tani Timiangan raya belum maksimal dalam pengawasan kredit.

Tanggapan anggota tentang fasilitas yang diberikan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6

**Tanggapan Anggota tentang Fasilitas yang diberikan oleh
Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal**

No	Alternatif pilihan	Jumlah	Persentase
1	Sudah memadai	14	18,7%
2	Belum memadai	45	60%
3	Memadai	16	21,3%
	Jumlah	75	100%

Olahan data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 14 atau 18,7% responden menyatakan fasilitas yang diberikan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya sudah memadai, 45 atau 60% responden mengatakan fasilitas yang diberikan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya belum memadai, dan 16 atau 20,3% responden menyatakan bahwa fasilitas memadai. Dari keterangan diatas dapat dilihat sebagian besar responden atau 60% menyatakan fasilitas belum memadai.

C. Tinjauan Ekonomi Islam

Pada Bab terdahulu telah penulis jelaskan bahwa salah satu dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya.

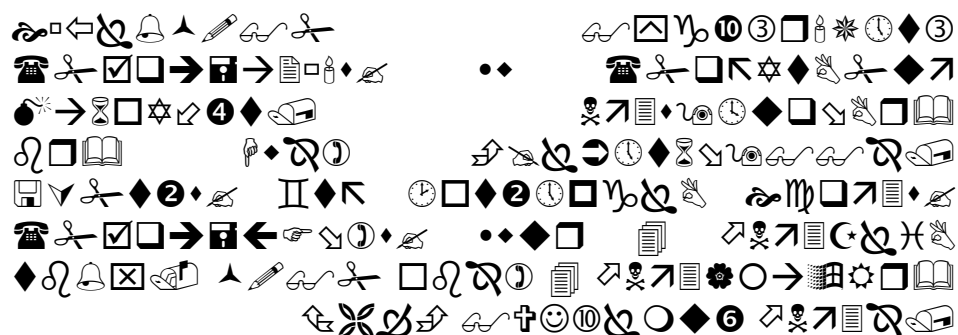
Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam memiliki sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta di lengkapi dengan Al-Ijma dan Al-Qias. Sistem ekonomi Islam saat ini dikenal dengan istilah ekonomi Syari'ah, Kaedah hukum asal syari'ah yang berlaku dalam urusan muamalah adalah bahwa semuanya dibolehkan, kecuali ada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist yang melarang, Jadi muamalah yang diperintahkan oleh syara untuk dikerjakan hendaklah dikerjakan dan jika dilarang mengerjakan hendaklah dia tinggalkan. Sedangkan yang dibicarakan oleh syara ini adalah merupakan Lapangan ijtihad.

Apabila muamalah tersebut mendatangkan kemudharatan jelas haram hukumnya dan harus ditinggalkan, sebab hukum syara adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Untuk menetapkan manfaat dan kemudharatan tersebut adalah kewajiban manusia untuk menyelidikinya, agar didapat titik terang sebagai pedoman dalam menemui ketidak pastian tentang suatu muamalah.

Koperasi yang menjadi pembahasan penulis ini misinya mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di mana koperasi bertindak memenuhi kebutuhan anggota dalam memperoleh pinjaman dan untuk kebutuhan anggotanya dalam konteks ini dapat dimengerti bahwa koperasi mempunyai tujuan pokok yaitu membantu hidup perekonomian masyarakat

Syari'at Islam dalam Mu'amalah telah memberikan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi/ ditetapkan yaitu :

1. Harus dilakukan atas persetujuan dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian dan tidak mengandung unsur paksaan, pemerasan dan penipuan. Hal ini didasari pada surat An-nisa ayat 29:



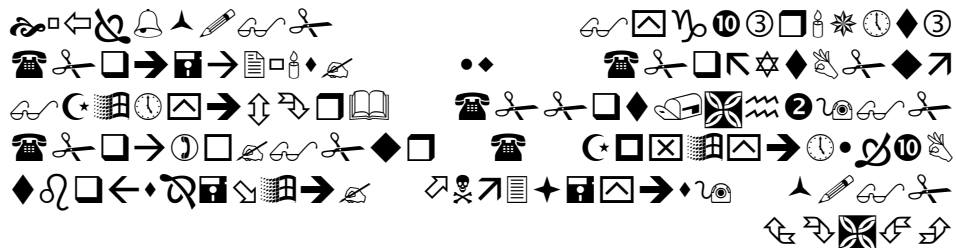
Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu.* (Q.S. An-nisa : 29).³⁷

2. Tidak menimbulkan bahaya.

Syara telah menetapkan bahwa untuk mencapai sesuatu tujuan yang baik, maka yang di haruskan melalui jalan atau cara yang baik pula.

³⁷ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 83.

3. Tidak mengandung unsur Riba, sebab riba dilarang Allah, sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran, 130.



Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung.* (Q.S. AL-Imran: 130).³⁸

وَفِي لَفْظٍ : الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ, وَالْفَخَّاءُ بِالْفَخَّاءِ, وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ, وَ الشَّحِيرُ بِالشَّحِيرِ, وَ التَّمْرُ بِالتَّمْرِ, وَ الْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ, يَدًا بِيدٍ, وَمَنْ ذَاكَ أَوْ اسْتَدَّ ذَاكَ فَقَدْ أَذْبَى , الْأَهْذَى وَالْمُحْظَى فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya : *Dalam lafaz lain disebutkan : (jual-beli) emas dengan emas, perak dengan perak, terigu dengan terigu, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma dan garam dengan garam harus sejenis dan kontan. Barang siapa menambah atau meminta tambahan, berarti telah melakukan riba, orang yang mengambil dan menerima statusnya sama* (HR, AHMAD DAN AL-BUKHARI)³⁹

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakan apa yang telah tertera dalam kitabnya, baik itu untuk mengambil halal maupun untuk menjauhi yang haram. Selain kedua macam ketentuan tersebut adalah kelonggaran, selama tidak bertentangan dengan prinsip syara. Islam juga mewajibkan bagi umatnya untuk menuliskan segala bentuk kegiatan dalam bermua'malah seperti membuat neraca, laporan keuangan dan lain-lain.

³⁸ Ibid.

³⁹ Al.Iman Asy. Syaukari, Mukh tashar, NailalAuthar, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2006)

Sebelum memaparkan tentang manajemen pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya menurut ekonomi Islam. Terlebih dahulu diperhatikan kembali bagaimana pemberian kredit pada Koperasi Tani Timiangan Raya tersebut

Pada Koperasi Tani Timiangan Raya di Desa Lubuk Napal ini dalam penerapan pinjaman yang dikembangkan adalah terdapat kelebihan uang dari pokok pinjaman yang telah diberikan kepada anggota. Kelebihan itu disebut dengan bunga, yaitu sebanyak 12% pertahun (Jangka Pendek), dan 16% pertahun (Jangka Panjang).

Kelebihan tersebut telah ditetapkan pada awal akad pinjaman yang mana kelebihan itu di tetapkan oleh pihak Koperasi. Dalam hal ini si peminjam diharuskan untuk memenuhi pinjaman yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi yaitu dari pokok pinjaman yang harus dikembalikan disertai dengan biaya-biaya seperti Profisi (1,0%), Administrasi (1,0%), Kelebihan itu biasa disebut bunga.

Persentase bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak koperasi tanpa dapat bernegosiasi tentang besar kecilnya bunga yang sanggup dipenuhi atau dibayar si peminjam. Kegiatan yang telah disetujui tersebut belum dapat dibenarkan dalam Islam dimana memberikan pinjaman kredit kepada anggotanya dengan sistem bunga dan penambahan biaya-biaya, hal ini tidak sesuai dengan konsep yang digariskan dalam ekonomi Islam tentang persyaratan dalam suatu kerja sama.

Pinjam-meminjam dalam Islam adalah akad sosial bukan akad komersial, artinya bila orang meminjam sesuatu, dalam hal ini tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya.

Hal ini didasarkan pada hadist Nabi SAW yang mengatakan, bahwa setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan ulama sepakat bahwa riba adalah haram. Oleh karena itu, dalam perbankan syari'ah pinjaman tidak disebut kredit tetapi pembiayaan (*Financing*).⁴⁰

Islam mempunyai nilai-nilai yang mengatur umatnya untuk tetap berada dalam ajaran murni, mengenai masalah Riba Islam telah memberikan solusi untuk meninggalkan riba yang sudah berkembang dari zaman Jahiliyah sampai sekarang ini. Islam mempunyai nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan ajarannya. Adapun tujuan dari nilai-nilai hukum Islam itu sendiri adalah:⁴¹

1. Tercapainya kesejahteraan ekonomi dan norma-norma Islam.
2. Persaudaraan dan keadilan universal.
3. Distribusi pendapatan yang adil.
4. Kemerdekaan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

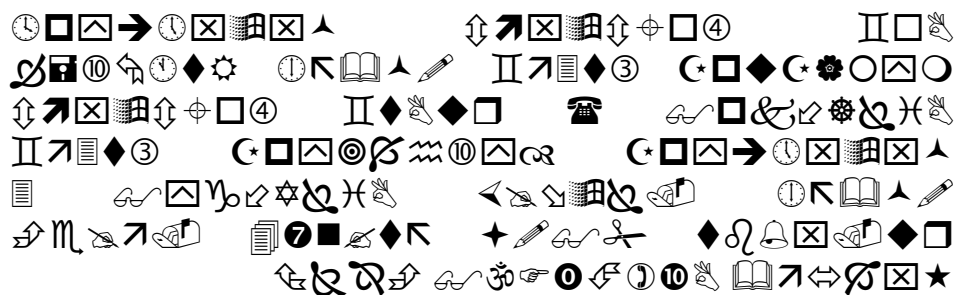
Pada dasarnya Islam telah memberikan solusi dalam membantu membutuhkan dana, dengan pembiayaan yang sama dengan Kredit yang dikenal dengan *Al-Qardhulhasan* (Pinjaman untuk tujuan Amal).

⁴⁰ Safi'I Antoniao, *Bank dari Teori ke Praktek* (Bandung : Bulan Bintang, 1983), h. 170

⁴¹ Bambang R.Rustam, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru Press, 2003), h. 198

Al-Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan Imbalan.⁴²

Dilihat dari proses ini maka *Ta'awun* adalah suatu Sunnatullah yang diberikan oleh Allah sebagai fitrah manusia, karena *Ta'awun* bukan saja berfaedah bagi diri sendiri tetapi juga mendapat pahala dari Allah, seperti tersebut dalam Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 85 yang berbunyi:



Artinya: *Barangsiapa yang memberikan pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian dari (Pahala)nya. dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian dari (Dosa)nya.. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.S. An-Nisa:85).*⁴³

Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *Qirad* atau *Mudharabah*. *Qirad* atau *Mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau keterampilan atau tenaga dalam melaksanakan unit-unit ekonomi atau proyek usaha.

⁴² Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: diskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2003), h. 57

⁴³ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 91

Melalui *Qirad* atau *Mudharabah* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapat bunga, tetapi mendapatkan bagi hasil atau *Profit* dan *Loss Sharing* dari yang disepakati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik yang berbentuk angket, wawancara, dan abservasi, maka penulis mengemukakan bahwa sistem yang diterapkan dalam Koperasi Tani Timiangan Raya tidak dibolehkan dalam Islam. Dengan alasan sebagai berikut : Sistem yang diterapkan sudah mengandung unsur riba. Kebutuhan modal atau uang sudah menjadi hal yang sangat hajat bagi mereka yang membutuhkan, jika pinjaman yang diberikan hanya akan mengakibatkan terjadinya kesempitan dan kesulitan, dan tidak dibenarkan dalam ajaran agama, maka transaksi tersebut tidak diperbolehkan atau dibenarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Demikian penulis telah menulis bab demi bab, maka dalam kesempatan ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil materi yang telah diuraikan dan selanjutnya akan mencoba memberi saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Koperasi Tani Timiangan Raya Desa Lubuk Napal dan bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

A. KESIMPULAN

1. Manajemen Pemberian Kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART).
2. Koperasi Tani Timiangan Raya mempunyai Prosedur pinjaman yang mudah, sedangkan bunga yang ditetapkan sedang, pelayanan yang diberikan kurang memuaskan, pengawasan kredit kadang-kadang dilakukan dan fasilitas yang diberikan kurang memadai.
3. Menurut ekonomi Islam manajemen pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Tani Timiangan Raya belum dapat dibenarkan karena masih mengandung unsur bunga dan tidak dengan prinsip bagi hasil dalam Islam. Di mana sebagian anggota tidak setuju terhadap besar bunga yang diterapkan dalam Koperasi.

B. SARAN

1. Agar Koperasi sebagai jembatan bagi masyarakat Desa Lubuk Napal untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan barang yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota dan masyarakat Desa Lubuk Napal.
2. Agar koperasi dikelola oleh orang-orang yang profesional yang mengerti dan dapat memanfaatkan sumber modal sesuai dengan Syari'at Islam.
3. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Tani Timiangan Raya maka perlu diadakan pembinaan dan pengelolaan Koperasi Tani Timiangan Raya agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat serta hasil usaha-usahanya dapat dinikmati oleh seluruh anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Koperasi Tani Timiangan Raya, 1999
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005)
- Ginda, *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska press, 2008)
- Gamal, Merza, *Aktivitas Ekonomi Islam Syari'ah*, (Pekanbaru Unri Press, 2004)
- Hasibuan, Melayu, *Dasar-Dasar Perkoperasian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Iqbal Qereshi, Anwar, *Islam Dan Teori Pembangunan Uang*, (Jakarta: Timtamas, 1885)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perkoperasian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002)
- _____, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2007
- Mustafa, Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004)
- Rivai, viethzal,dkk, *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Banker, Dan Nasabah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Rustam, Bambang, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru Press, 2003)

Safi'I Antonio, Muhammad, *Bank Dari Teori Ke Praktek*, (Bandung: Bulan Bintang, 1983)

Sitio, Arifin, *Koperasi Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001)

_____, *Koperasi Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2001)

Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002)

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Diskriptif Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonomia, 2003)

Sudrajad, sukma, *Kredit Usaha Tani*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1994)

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Teori, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)

Widiyanti, Ninik, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2002)

Zuhdi, masjufuk, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1999)